

Analisis Pemilihan Diksi Terhadap Penulisan Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan

Ovi Oktavia K Sihombing¹ Nancy Oktavia Siagian² Novia Sari Tarigan³ Priscillia Febriyanti Purba⁴ Pretty Grace Banjarnahor⁵ Lasenna Siallagan⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ovisihombingg@gmail.com¹ nancysiagian394@gmail.com² tarigansarinovia@gmail.com³ pscliapurba@gmail.com⁴ prettylia469@gmail.com⁵ siallaganlasenna@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan diksi dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Medan. Pemilihan diksi merupakan aspek penting dalam penulisan ilmiah karena mempengaruhi kejelasan, keakuratan, dan kekuatan argumentasi. Penggunaan diksi yang tepat akan membantu menyampaikan ide secara efektif, sedangkan kesalahan dalam pemilihan kata dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terhadap skripsi mahasiswa PGSD. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan diksi dan pola penggunaan kata yang sering muncul dalam skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kesalahan umum dalam pemilihan diksi meliputi penggunaan sinonim yang kurang tepat, penggunaan kata-kata yang ambigu, serta penggunaan kata-kata akademis yang tidak sesuai dengan konteks. Faktor yang mempengaruhi pemilihan diksi di antaranya adalah keterbatasan kosakata akademik, kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa ilmiah, serta pengaruh dari referensi yang digunakan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar mahasiswa lebih memperhatikan pemilihan kata dalam penulisan ilmiah dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa yang tepat. Peningkatan literasi akademik dan penyediaan referensi yang memadai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa.

Kata Kunci: Diksi, Penulisan Skripsi, Mahasiswa PGSD

Abstract

This study aims to analyze the selection of diction in the thesis writing of students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Medan State University. The choice of diction is an important aspect in scientific writing because it affects the clarity, accuracy, and strength of argumentation. The use of appropriate diction will help convey ideas effectively, while errors in word choice can cause confusion in understanding. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through document analysis of PGSD students' theses. The data analysis technique used is content analysis, which aims to identify diction errors and word usage patterns that often appear in the thesis. The results showed that some common errors in diction selection include the use of inappropriate synonyms, the use of ambiguous words, and the use of academic words that do not fit the context. Factors that influence diction selection include limited academic vocabulary, lack of understanding of scientific language structures, and the influence of references used. Based on these findings, it is recommended that students pay more attention to word choice in scientific writing and get further guidance on the use of appropriate language. Increasing academic literacy and providing adequate references are also important factors in improving the quality of students' thesis writing.

Keywords: Diction, Thesis Writing, PGSD Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut KBBI (Depdikbud, 1990), diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks, topik, serta audiens, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Kridalaksana (2001) menambahkan bahwa selain pilihan kata, diksi juga melibatkan kejelasan pelafalan untuk menciptakan efek tertentu, terutama dalam kegiatan berbicara di depan umum atau menulis. Diksi bukan hanya tentang memilih kata-kata, tetapi juga bagaimana kata tersebut digunakan secara tepat dalam konteks tertentu. Pemahaman dan penggunaan diksi yang baik sangat penting agar komunikasi—baik lisan maupun tulisan—dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Hidayatullah (2018), diksi atau pemilihan kata berperan penting dalam memastikan kejelasan kalimat, karena kata yang tepat memudahkan seseorang dalam menyampaikan maksudnya, baik secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, pemilihan kata yang kurang tepat dapat menyebabkan gangguan komunikasi dan mengaburkan informasi yang ingin disampaikan. Dalam penulisan akademik, seperti skripsi, diksi yang tepat berkontribusi pada kejelasan, ketepatan, dan daya tarik teks. Pemilihan kata yang tepat tidak hanya memengaruhi kelancaran komunikasi tetapi juga berdampak signifikan dalam penulisan akademik. Dengan diksi yang sesuai, pesan akan tersampaikan dengan jelas dan akurat, sehingga tulisan lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca.

Menurut Keraf dalam Hidayatullah (2018), diksi adalah kemampuan untuk membedakan dan memilih kata dengan tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, situasi, serta nilai rasa masyarakat audiens. Kemampuan ini membantu penulis atau pembicara menyampaikan ide dengan efektif dan mempertimbangkan konteks sosial pembaca atau pendengar. Dengan memahami konteks audiens, penulis dapat memberikan kepuasan batin kepada mereka saat menikmati tuturan. Selain itu, penggunaan diksi yang tepat tidak hanya mempermudah penyampaian ide dan argumen, tetapi juga memengaruhi pemahaman dan respons audiens terhadap informasi yang disampaikan. Diksi bukan sekadar pemilihan kata, tetapi juga menyangkut kecermatan dalam memahami makna dan konteks sosial. Kemampuan memilih kata yang sesuai akan meningkatkan kualitas komunikasi, mempermudah audiens memahami pesan, dan mendorong respons positif dari mereka. Kode etik dalam penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang harus dipatuhi, terutama terkait pengutipan, perujukan, izin penggunaan bahan, dan penyebutan sumber data atau informan. Dalam penulisan skripsi, penulis wajib dengan jujur mencantumkan referensi setiap bahan atau gagasan yang diambil dari sumber lain. Jika tidak disertai rujukan, tindakan tersebut dapat dianggap sebagai pencurian intelektual. Salah satu bentuk pelanggaran kode etik yang serius adalah plagiasi, yaitu mengambil tulisan atau pemikiran orang lain dan mengklaimnya sebagai hasil karya sendiri.

Mematuhi kode etik sangat penting dalam penulisan karya ilmiah agar terhindar dari kecurangan seperti plagiasi. Penulis harus menghargai karya orang lain dengan mencantumkan rujukan secara jujur dan benar. Hal ini tidak hanya mencerminkan integritas akademik, tetapi juga memastikan kepercayaan dan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan. Kesalahan diksi adalah pemilihan kata yang tidak tepat, yang menyebabkan makna yang dimaksudkan oleh penulis tidak tersampaikan secara jelas. Menurut Chaer (2006), beberapa jenis kesalahan diksi yang sering ditemukan dalam penulisan akademik meliputi:

1. Pemilihan kata yang tidak baku: Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, misalnya penggunaan istilah yang diambil dari bahasa daerah atau bahasa gaul dalam konteks formal.
2. Kesalahan dalam makna kata: Penggunaan kata dengan makna yang berbeda dari yang dimaksud, misalnya salah menggunakan kata yang bersinonim atau berserapan, yang menyebabkan makna kalimat menjadi kabur.

3. Pemakaian kata yang tidak sesuai konteks: Penulis sering salah memilih kata karena tidak memahami konteks kalimat, sehingga kata yang digunakan tidak sesuai dengan situasi atau topik pembahasan.

Sibarani (2014) dalam penelitiannya tentang kesalahan diksi mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa yang lebih banyak membaca artikel ilmiah memiliki kemampuan memilih kata yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terbiasa membaca karya ilmiah. Oleh karena itu, pembiasaan membaca dan menulis karya ilmiah menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan diksi mahasiswa. Dalam penulisan skripsi, kata-kata yang ambigu seperti ini seharusnya diganti dengan istilah yang lebih jelas dan ilmiah. Menurut Nurgiyantoro (2001), salah satu penyebab utama kesalahan diksi dalam penulisan ilmiah adalah kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya pembiasaan menulis dengan ragam bahasa formal. Menurut Keraf (2009), pemilihan diksi yang tepat akan memberikan kejelasan pada pesan yang disampaikan. Kejelasan ini sangat penting dalam penulisan akademik karena pembaca sering kali mencari argumen yang solid dan data yang jelas untuk memperkuat pemahaman mereka tentang suatu topik. Misalnya, ketika penulis memilih istilah teknis yang akurat dan sesuai dengan bidang kajian, pembaca akan lebih mudah memahami konten tanpa perlu menebak-nebak apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Pemilihan diksi diharapkan dapat membantu pembaca memahami karya secara lebih baik. Sudjiman (1993:22) menyatakan bahwa pemilihan, rangkaian, dan pasangan kata dapat menciptakan efek tertentu, seperti menonjolkan bagian penting atau *foregrounding*, yaitu memberikan penekanan pada bagian tertentu dalam karya. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memicu reaksi emosional atau intelektual dari pembaca, mendorong mereka untuk berpikir dan menemukan beragam makna dari kata-kata yang digunakan. Diksi yang tepat tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga memperkuat makna dan pesan dalam karya. Dengan memberi penekanan pada bagian tertentu dan memancing tanggapan dari pembaca, diksi dapat meningkatkan daya tarik dan kedalaman interpretasi karya tersebut. Pemilihan diksi diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami suatu karya. Menurut Sudjiman (1993:22), pemilihan, rangkaian, dan kombinasi kata dapat menciptakan efek *foregrounding*, yaitu menonjolkan bagian tertentu dalam karya agar mendapat penekanan atau perhatian khusus. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang tepat juga dapat memicu reaksi dan tanggapan dari pembaca, sehingga merangsang mereka untuk lebih terlibat secara emosional atau intelektual. Diksi yang efektif tidak hanya meningkatkan kejelasan pesan, tetapi juga memperkuat bagian-bagian penting dalam karya dan menggugah respons dari pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan kata memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dan lebih mengandalkan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam dengan menciptakan gambaran yang kompleks dan menyeluruh. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan berisi laporan pandangan mendetail yang diperoleh dari skripsi. Metode kualitatif membantu peneliti menggali makna dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui analisis deskriptif dan data naratif. Pendekatan ini sangat berguna untuk memperoleh wawasan yang kaya dari perspektif informan. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang menyeluruh atau holistik terhadap konteks dan subjek. Kirk dan Miller menambahkan bahwa penelitian kualitatif

merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam lingkungan alaminya dan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa serta istilah yang relevan dengan konteks mereka. Penelitian kualitatif menekankan pengumpulan data deskriptif melalui observasi langsung dan interaksi dengan individu dalam konteks alami mereka. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan menghargai perspektif dan bahasa subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus masalah menuntut peneliti untuk melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna. Burgess, sebagaimana dikutip oleh Danim dan Darwis (2003), menegaskan bahwa peneliti harus memusatkan perhatian pada masalah yang diteliti dengan mengikuti kerangka konseptual atau teoritis yang relevan. Secara kebahasaan, menurut kamus Inggris-Indonesia, analisis berarti pemisahan atau pemeriksaan yang akurat dan teliti (Echols dan Shadly, 2000). Oleh karena itu, analisis dapat diartikan sebagai proses memeriksa secara cermat fenomena atau masalah yang terjadi dalam konteks penelitian. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti berfokus pada permasalahan secara mendalam, dengan landasan teori yang jelas, serta melakukan analisis secara teliti. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dan menghasilkan data yang bermakna.

Analisis data dapat diartikan sebagai proses membahas dan memahami data untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang ada dalam penelitian. Proses ini mencakup penyikapan terhadap data, penyusunan, pemilahan, dan pengolahan data menjadi suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data diibaratkan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang tidak teratur, maka analisis data adalah langkah untuk menyusun dan mengolahnya ke dalam pola atau format yang lebih teratur, sehingga lebih mudah dipahami dan dimaknai. Analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang membantu peneliti mengorganisir dan memahami informasi dengan cara yang sistematis. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang jelas dan relevan, serta memberikan makna yang lebih dalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Diksi Skripsi Mahasiswa PGSD

Kalimat Asli	Perbaikan	Halaman	Alasan
Dunia pendidikan sudah banyak mengalami perubahan dan perbaikan dalam kebijakan kurikulum sejak dari Indonesia merdeka.	Dunia pendidikan sudah banyak mengalami perubahan kebijakan kurikulum sejak dari Indonesia merdeka.	1	Perubahan sudah cukup untuk menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Jika sudah ada perubahan maka sudah jelas ada perbaikan. "perbaikan" lebih spesifik pada kualitas, sementara "perubahan" lebih umum mencakup berbagai aspek.
Model pembelajaran yang disebut "pembelajaran tematik integratif" dibuat dengan menggunakan tema-tema tertentu.	Model pembelajaran yang disebut "pembelajaran tematik integratif" didasarkan dengan menggunakan tema-tema tertentu.	2	Model pembelajaran biasanya didasarkan pada suatu permasalahan atau didasarkan dari pendapat para ahli.
Karena materi disajikan lebih kohesif, siswa kurang tersebar dan lebih terkonsentrasi , yang akan meningkatkan dan meningkatkan penguasaan mata pelajaran mereka.	Karena materi disajikan lebih kohesif, siswa kurang fokus akan lebih berkonsentrasi , yang akan meningkatkan	3	Pengulangan kata pada diksi "meningkatkan" dan penggunaan diksi "tersebar", "dan" yang kurang tepat sehingga membuat kalimat tidak runtut.

	penguasaan mata pelajaran mereka.		
Berdasarkan batasan masalah diatas ,maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi guru SD terhadap impelementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, Kecamatan Sarudik kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2022/2023 ?	Berdasarkan batasan masalah di atas , maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana persepsi guru SD terhadap implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013, Kecamatan Sarudik kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2022/2023 ?	7	Memisahkan "di atas" untuk penggunaan yang lebih tepat. Mengganti "impelementasi" dengan "implementasi." Menambahkan koma untuk memperjelas lokasi dan tahun.
Pembahasan dalam tema tersebut dibuat dari berbagai pokok pembelajaran.	Pembahasan dalam tema tersebut dibuat dari berbagai aspek pembelajaran.	14	Pemilihan kata yang lebih tepat.
Jadi, di dalam konteks penelitian ini, kurikulum 2013 mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang meliputi isi, bahan ajar, dan pedoman kegiatan belajar mengajar	Jadi, di dalam konteks penelitian ini, kurikulum 2013 mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang mencakup isi, bahan ajar, dan pedoman pembelajaran.	22	Pemilihan kata agar kalimat lebih ringkas dan efektif.
Hasilnya, peneliti tidak mengubah variabel penelitian dalam penelitian ini.	Dengan demikian, peneliti tidak mengubah variabel dalam penelitian ini.	32	Kalimat lebih sederhana dan mudah dipahami.
Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Setelah responden mengisi kuesioner dengan jawaban responden, peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner.	Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner tersebut.	35	Kata "memberikan" bisa memberi kesan seolah-olah responden menerima kuesioner dalam konteks pemberian secara personal. Frasa "dengan jawaban responden" tidak diperlukan karena sudah jelas bahwa kuesioner akan diisi dengan jawaban responden.
Satu-satunya variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana guru Memandang implementasi pembelajaran tema Kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memaparkan/mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 yang diukur melalui persepsi guru .	Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah pandangan guru terhadap implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013	36	Kata "Variabel tunggal" lebih tepat dan formal dalam konteks penulisan ilmiah daripada "satu-satunya variabel". Kata "Pembelajaran tematik" adalah istilah yang lebih tepat sesuai dengan terminologi dalam Kurikulum 2013, di mana pembelajaran dilakukan berdasarkan tema-tema tertentu. Frasa "yang diukur melalui" tidak sesuai karena persepsi guru tidak secara langsung diukur dalam konteks ini, melainkan digunakan sebagai dasar untuk

	berdasarkan persepsi guru.		mendeskrripsikan implementasi kurikulum.
Variabel yang akan diukur digambarkan sebagai indikator Variabel menggunakan Skala Likert. Potongan instrumen, yang mungkin berupa pertanyaan atau pernyataan, kemudian dirakit menggunakan indikasi sebagai titik dasar.	Variabel yang akan diukur diwakili oleh indikator-indikator variabel yang menggunakan Skala Likert. Potongan instrumen, yang berupa pertanyaan atau pernyataan, kemudian dirancang menggunakan indikator-indikator tersebut sebagai titik dasar.	39	Mengubah "digambarkan" menjadi "diwakili" memberikan kesan yang lebih tepat dan formal dalam konteks penelitian. Istilah "diwakili" menunjukkan bahwa variabel tersebut dijelaskan melalui indikator-indikatornya. Pada kalimat "Potongan instrumen, yang mungkin berupa pertanyaan atau pernyataan," menjadi "Potongan instrumen, yang berupa pertanyaan atau pernyataan," kata "mungkin" dihilangkan.
Sebelum kelapangan melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan validasi pada instrument penelitian yang akan digunakan. Validasi pada 1 orang validator dilakukan selama satu minggu, dimulai tanggal 8 Mei 2023 sampai 15 Mei 2023.	Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Validasi dilakukan oleh satu orang validator selama satu minggu, mulai dari tanggal 8 Mei 2023 hingga 15 Mei 2023.	46	Mengganti frasa "kelapangan melaksanakan" dengan "melaksanakan penelitian di lapangan" untuk menyusun kalimat yang lebih jelas dan mengalir. Mengganti "melaksanakan" dengan "melakukan" untuk penggunaan kata yang lebih umum dalam konteks ini. Mengganti "pada" dengan "terhadap" untuk menunjukkan objek yang divalidasi dengan lebih tepat.
Persentase persepsi guru ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 154499 Sarudik 2 dengan jumlah guru keseluruhan 11 orang. Berikut gambaran persentase guru di SDN 154499 Sarudik 2.	Persentase persepsi guru ini bertujuan untuk memahami pandangan guru SD terhadap implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 154499 Sarudik 2, yang memiliki total 11 orang guru. Berikut adalah gambaran persentase persepsi guru di SDN 154499 Sarudik 2.	61	Mengganti frasa "dimaksudkan untuk mengetahui" dengan "bertujuan untuk memahami". Istilah "bertujuan" lebih tegas dan formal. Mengganti "persepsi" dengan "pandangan". "Pandangan" memiliki konotasi yang lebih luas dan mudah dipahami dalam konteks tersebut.
Pada alternatif jawaban Kadang-kadang diperoleh jumlah rata-rata sebesar 1,33%, jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori buruk.	Pada alternatif jawaban, terkadang diperoleh rata-rata sebesar 1,33%, yang dapat dikategorikan sebagai kategori buruk	66	Mengganti "jumlah rata-rata" dengan "rata-rata" untuk menghindari pengulangan kata "jumlah" yang tidak perlu. Menggunakan "sebagai" alih-alih "kedalam" untuk memberikan kesan yang lebih formal dan tepat. Menambahkan kata "yang" sebelum "dapat dikategorikan" untuk memperjelas hubungan antara dua bagian kalimat.
Pada alternatif jawaban Kadang-kadang diperoleh jumlah rata-rata sebesar	Pada alternatif jawaban, kadang-kadang diperoleh rata-	72	Menambahkan koma setelah "alternatif jawaban" untuk memisahkan klausa dan memperjelas

<p>0,83%, jumlah rata-rata ini dapat dikategorikan kedalam kategori sangat rendah.</p>	<p>rata sebesar 0,83%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat rendah.</p>		<p>struktur kalimat. Mengganti "jumlah rata-rata" dengan "rata-rata" untuk menghindari pengulangan kata "jumlah" yang tidak perlu.</p>
<p>Maka diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 6% untuk alternatif jawaban Sangat Baik, alternatif jawaban Baik diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 88,8%, alternatif jawaban Kurang Baik diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 5,2%, dan alternatif jawaban Tidak Terlaksana tidak dipilih oleh responden.</p>	<p>Dari analisis yang dilakukan, diperoleh rata-rata persentase 6% untuk alternatif jawaban 'Sangat Baik'. Sementara itu, alternatif jawaban 'Baik' mencatat rata-rata persentase sebesar 88,8%. Alternatif 'Kurang Baik' menunjukkan rata-rata persentase 5,2%, dan alternatif 'Tidak Terlaksana' tidak mendapatkan pilihan dari responden</p>	80	<p>Menggunakan frasa "Dari analisis yang dilakukan" memberikan konteks yang lebih jelas mengenai sumber data. Memecah kalimat panjang menjadi beberapa kalimat pendek meningkatkan keterbacaan dan memudahkan pemahaman. Mengganti "diperoleh" dengan "mencatat" dan "menunjukkan" memberikan nuansa yang lebih aktif dan dinamis.</p>
<p>Maka diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 11% untuk alternatif jawaban Sangat Baik, alternatif jawaban Baik diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 83,5%, alternatif jawaban Kurang Baik diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 5,5%, dan alternatif jawaban Tidak Pernah tidak dipilih oleh responden.</p>	<p>Diperoleh rata-rata persentase sebesar 11% untuk alternatif jawaban Sangat Baik, 83,5% untuk Baik, 5,5% untuk 'Kurang Baik, dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban Tidak Pernah.</p>	95	<p>Maka diperoleh jumlah rata-rata persentase sebesar 11%. Kata maka di sini kurang tepat, karena lebih cocok digunakan dalam konteks kesimpulan atau sebab-akibat. Diperbaiki menjadi diperoleh langsung, karena kalimat ini menyatakan hasil. Frasa ini tidak efisien karena kata jumlah dan rata-rata tidak diperlukan bersama-sama. Cukup gunakan rata-rata persentase.</p>
<p>Persepsi guru mengenai mengaitkan masalah di lingkungan sekitar peserta didik sebagai contoh dalam proses pembelajaran. Alternatif jawaban selalu diperoleh frekuensi sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 14%. Alternatif jawaban sering diperoleh frekuensi sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 84%. Alternatif jawaban kadang-kadang diperoleh frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2%. Alternatif jawaban tidak pernah tidak dipilih oleh responden.</p>	<p>Persepsi guru mengenai penggunaan masalah di lingkungan sekitar peserta didik sebagai contoh dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa alternatif jawaban 'selalu' dipilih oleh 7 orang dengan persentase sebesar 14%. Alternatif jawaban 'sering' dipilih oleh 42 orang dengan persentase sebesar 84%. Alternatif jawaban 'kadang-kadang' dipilih oleh 1 orang dengan persentase sebesar 2%. Tidak ada responden yang memilih alternatif</p>	96	<p>Mengaitkan masalah di lingkungan sekitar peserta didik sebagai contoh ke dalam proses pembelajaran. Diksi mengaitkan dan ke dalam kurang tepat. Diperbaiki menjadi penggunaan masalah di lingkungan sekitar peserta didik sebagai contoh dalam proses pembelajaran untuk menyederhanakan dan memperjelas maksud kalimat. Alternatif jawaban selalu diperoleh frekuensi sebanyak 7 orang → Frasa frekuensi sebanyak tidak tepat, karena frekuensi merujuk pada kejadian, bukan orang. Diperbaiki menjadi alternatif jawaban selalu dipilih oleh 7 orang untuk lebih tepat dan ringkas.</p>

	jawaban 'tidak pernah'.		
Surat Balasan Penelitian	Surat Balasan Permohonan Penelitian	125	Kalimat "Surat balasan penelitian" sudah benar secara gramatikal, tetapi diperjelas pada konteksnya. Surat ini menunjukkan tanggapan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Lebih baik menulis "Surat balasan permohonan penelitian" agar lebih spesifik.
Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan:	Dimohon dengan hormat bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan berikut:	134	- Menggunakan kata "Dimohon" karena menunjukkan bahwa subjek kalimat secara pasif meminta suatu tindakan yang dilakukan orang lain. Kata "dimohon" memberikan kesan yang lebih halus, sopan dalam konteks resmi. - Menambahkan kata "berikut" untuk menunjukkan adanya rincian terkait ketentuan yang ada.
Saya melaksanakan pembelajaran dengan tema disesuaikan dengan lingkungan peserta didik.	Saya melaksanakan pembelajaran dengan tema yang sesuai dengan lingkungan peserta didik.	135	Kata "Disesuaikan" menjadi "yang sesuai". Hal ini karena kata "disesuaikan" lebih fokus pada Tindakan menyesuaikan, yaitu adanya pihak lain yang menyesuaikan. Sedangkan "yang sesuai" lebih fokus pada hasil, yaitu tema tersebut cocok atau selaras dengan lingkungan peserta didik.

KESIMPULAN

Proses penyuntingan skripsi penting untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas, meliputi perbaikan tata bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi yang tepat. Diksi yang baik tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga menambah daya tarik dan kejelasan argumen. Di PGSD UNIMED, pemilihan kata yang sesuai berdampak signifikan pada kualitas tulisan, membantu penulis menyampaikan ide secara efektif agar pembaca memahami konteks penelitian. Selain itu, penyuntingan memperkuat struktur dan alur pemikiran dalam skripsi. Dengan penyuntingan cermat, penulis memastikan setiap bagian saling mendukung, menjaga konsistensi dan koherensi penulisan. Proses ini menciptakan keselarasan antara pendahuluan, isi, dan kesimpulan, memudahkan pembaca mengikuti pemikiran yang disampaikan. Selama proses penyuntingan, penulis disarankan untuk meninjau kembali setiap istilah dan frase yang digunakan, memastikan bahwa kata-kata tersebut sesuai dengan konteks akademis dan dapat dipahami oleh audiens yang dituju. Selain itu, penulis perlu menghindari penggunaan jargon yang berlebihan dan bahasa yang ambigu, yang dapat mengaburkan makna dan mengurangi kualitas tulisan. Dengan memperhatikan aspek ini, penulis dapat meningkatkan kejelasan dan ketepatan argumen yang disampaikan dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
Jawa Pos. 22 April 2008. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3

- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kasbolah K., Susilo, H & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Penyusun, T. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus